

**Pendampingan dan Edukasi Pembukaan Program Tahsin dan Tahfidzul Qur'an dalam Rangka Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an**

**Mentoring and Education for the Opening of Tahsin and Tahfidzul Qur'an Programs in the Context of Eradicating al-Qur'an Illiteracy**

Amirudin<sup>1</sup>, Ary Antony Putra<sup>2</sup>, Harif Supriady<sup>3</sup>, Widodo<sup>4</sup>, Keken Lestari<sup>5</sup>, Adis Rodiah Hasnah<sup>6</sup>  
<sup>123456</sup>Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

<sup>1</sup>amirudin@fis.uir.ac.id, <sup>2</sup>aryantonyputra@fis.uir.ac.id, <sup>3</sup>harifsupriady@fis.uir.ac.id,

<sup>4</sup>Widodo@fis.uir.ac.id, <sup>5</sup>kekenlestari@student.uir.ac.id, <sup>6</sup>adisrodiahhasnah@student.uir.ac.id.

Information Article	<i>Abstrak</i>
<p>History Of Article : Received, 24 - 03 - 2025 Revised, 4 - 5 - 2025 Accepted, 9 - 5 - 2025</p> <p>Keywords: <i>Tahsin and Tahfidz, Mentoring and Education, Eradication, Qur'an Illiteracy</i></p>	<p>This community service program aims to provide assistance and education in the implementation of tahsin and tahfidzul Qur'an programs in Merbau Village, Bunut District, Pelalawan Regency. This initiative is presented as a strategic step in an effort to eradicate Qur'an illiteracy which is still a challenge among the local community. Through this program, it is hoped that the community can better understand and practice the values contained in the Qur'an, thus not only improving their ability to read the Qur'an, but also strengthening their faith and devotion. This assistance is carried out by following a series of steps, including preparation, coordination with partner foundations, coordination with the village government, education about tahsin and tahfidzul Qur'an programs, assistance in signing the MoU between the two parties, and support in establishing an independent foundation. By involving various related parties, this service program is expected to help overcome the problem of Qur'an illiteracy in the community. The result of this program is the increasing number of community members who are able to read and memorize the Qur'an, so that overall it can reduce the number of Qur'an illiteracy in Merbau Village and its surroundings.</p>
<p>Informasi Artikel</p> <p>Riwayat Artikel : Submit, 24 - 03 - 2025 Revisi, 4 - 5 - 2025 Diterima, 9 - 5 - 2025</p>	<p><i>Abstrak</i></p> <p>Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan edukasi dalam pelaksanaan program tahsin dan tahfidzul Qur'an di Desa Merbau, Kecamatan Bunut, Kabupaten</p>



Kata kunci: *Tahsin dan Tahfidz, Pendampingan dan Edukasi, Pemberantasan, Buta Aksara Al-Qur'an*

Pelalawan. Inisiatif ini dihadirkan sebagai langkah strategis dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an yang masih menjadi tantangan di kalangan masyarakat setempat. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih baik, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat iman dan ketaqwaan mereka. Pendampingan ini dilaksanakan dengan mengikuti serangkaian langkah, antara lain persiapan, koordinasi dengan yayasan mitra, koordinasi dengan pemerintah desa, edukasi mengenai program tahsin dan tahfidzul Qur'an, pendampingan dalam penandatanganan MoU antara kedua belah pihak, serta dukungan dalam pendirian yayasan mandiri. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, program pengabdian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan buta aksara Al-Qur'an di tengah masyarakat. Hasil dari program ini adalah meningkatnya jumlah anggota masyarakat yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga secara keseluruhan dapat mengurangi angka buta aksara Al-Qur'an di Desa Merbau dan sekitarnya.

## PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat Desa Merbau yang religius dan peduli terhadap perkembangan serta pertumbuhan anak dalam lingkungan yang religi dan berbudaya Melayu perlu tetap dijaga sampai kapan pun. Keberadaan nilai-nilai religius dalam suatu masyarakat tidak hanya menjadi identitas, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi moral yang kuat dalam membentuk karakter generasi penerus. Dalam konteks ini, Desa Merbau memiliki tradisi yang kaya akan kegiatan keagamaan, salah satunya adalah berdirinya Khalwat Suluk Tarekat Naqshabandiyah. Tarekat ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, di mana setiap tahun diadakan kegiatan suluk yang dihadiri oleh jamaah dari dalam dan luar

desa, bahkan dari luar kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Merbau tidak hanya menjalankan praktik keagamaan secara individual, tetapi juga secara kolektif, menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara mereka (A. Fuad, 2007).

Kegiatan suluk yang diadakan di Desa Merbau bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan penguatan spiritual bagi masyarakat. Dalam setiap pertemuan, para peserta tidak hanya diajarkan tentang aspek-aspek spiritual, tetapi juga nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama. Misalnya, dalam tradisi suluk, ada penekanan pada pentingnya akhlak yang baik, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini

memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, keberadaan tarekat ini menjadi salah satu pilar yang mendukung keberlangsungan nilai-nilai religius dan budaya Melayu di Desa Merbau. (Nata, 2023).

Agar kondisi religius ini tetap lestari, penting untuk mempersiapkan generasi penerus yang tidak hanya mengenal agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama tersebut. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memastikan bahwa anak-anak di Desa Merbau dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keterampilan ini sangat penting, karena Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga sumber ajaran moral dan etika yang dapat membimbing perilaku individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan program pendidikan yang dapat membantu anak-anak mereka untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2011).

Menanggapi kebutuhan masyarakat tersebut, pengabdian ini dilakukan secara berkolaborasi dengan Yayasan Takrirul Qur'an Pekanbaru. Yayasan ini memiliki misi yang jelas untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an di Bumi Melayu, dengan harapan bahwa setiap individu, terutama anak-anak, dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan agama. Dalam hal ini, Yayasan Takrirul Qur'an berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan program pendidikan ini.

Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara masyarakat lokal dan lembaga pendidikan, sehingga program yang dijalankan dapat lebih efektif dan berkelanjutan (Rahman, 2022).

Yayasan Tahfidz Qur'an, sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang tahsin dan tahfidz, memiliki peran penting dalam menciptakan subkultur yang memberikan muatan nilai spiritual dan moral pada perilaku masyarakat. Melalui berbagai kegiatan pendidikan yang diadakan, yayasan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Misalnya, dalam program tahfidz, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan untuk memahami makna dari setiap ayat yang mereka hafal. Ini penting agar mereka dapat menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri mereka (Chairiyah, 2021).

Kehadiran negara dalam urusan agama juga sangat penting untuk memberikan legalitas dan dukungan terhadap program-program yang dijalankan. Negara memiliki tanggung jawab untuk membimbing, memfasilitasi, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan agar berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam konteks program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, kerjasama dengan lembaga yang memiliki legalitas sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan memiliki dasar hukum yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan adanya legalitas, pengelola program juga dapat mengeluarkan

ijazah, sertifikat, dan dokumen lain yang diakui, sehingga peserta didik merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka (Prasetya, 2014).

Pendampingan dan edukasi dalam pembukaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Desa Merbau merupakan langkah konkret dalam rangka pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Program ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang ingin anak-anak mereka memiliki pengetahuan agama yang lebih baik, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Melalui program ini, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, sebagai program baru, tentu akan ada banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini akan berusaha membantu mengatasi masalah-masalah tersebut dengan cara memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan (Sucipto, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, pengabdian kepada masyarakat ini diberi judul "Pendampingan dan Edukasi Pembukaan Program Tahsin dan Tahfidzul Qur'an dalam Rangka Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Merbau Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan". Melalui judul ini, diharapkan dapat mencerminkan tujuan dan harapan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Merbau dapat lebih mudah mengakses pendidikan agama yang berkualitas, sehingga generasi penerus mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu mengamalkan

nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Anwar & Anwar, 2021).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam setiap program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat yang akan dilayani. Selain itu, tim juga perlu mempersiapkan sumber daya yang diperlukan, seperti materi, transportasi, dan segala keperluan yang dibutuhkan selama pengabdian berlangsung.

2. Setelah tahap persiapan, langkah berikutnya adalah koordinasi dengan yayasan mitra. Yayasan mitra berperan penting dalam mendukung program pengabdian ini. Dalam proses koordinasi, tim pengabdian menjelaskan tujuan dan manfaat dari program yang akan dilaksanakan.

3. Koordinasi dengan pemerintah desa merupakan langkah selanjutnya yang tidak kalah penting. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendukung program pengabdian kepada masyarakat, karena mereka memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam tahap ini, tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan perangkat desa untuk menyampaikan rencana program serta mendapatkan dukungan mereka. Dengan melibatkan pemerintah desa, program ini akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan memiliki dampak yang lebih besar.

4. Selanjutnya, edukasi tentang program tahsin dan tahfidzul Qur'an menjadi fokus utama dalam pengabdian

ini. Tahsin dan tahfidzul Qur'an adalah dua aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang perlu dipahami oleh masyarakat. Dalam tahap ini, tim pengabdian merancang kurikulum yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. seperti, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan atau diskusi kelompok, dapat meningkatkan minat belajar masyarakat. Selain itu, tim juga melibatkan pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang ini, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

5. Pendampingan MoU antara kedua belah pihak yaitu antara yayasan takrirul qur'an pekanbaru dengan pemerintah desa merbau adalah langkah penting untuk memastikan bahwa program pengabdian ini berjalan dengan lancar. MoU (Memorandum of Understanding) adalah dokumen yang mengatur kerjasama antara tim pengabdian dan yayasan mitra. Dalam tahap ini, tim pengabdian harus menyusun kesepakatan yang jelas mengenai tanggung jawab masing-masing pihak, sumber daya yang akan digunakan, serta target yang ingin dicapai. Dengan adanya MoU, kedua belah pihak memiliki komitmen yang jelas dan dapat saling mengawasi pelaksanaan program.

6. Pendampingan pendirian yayasan mandiri merupakan langkah lanjutan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian ini. Yayasan mandiri akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk terus mengembangkan pendidikan agama setelah program pengabdian selesai. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mendirikan yayasan, termasuk aspek

hukum, pengelolaan keuangan, dan pengembangan program.

7. Setelah semua tahapan tersebut dilaksanakan, penyusunan laporan pengabdian menjadi langkah penting untuk mengevaluasi hasil dari program yang telah dilakukan. Laporan ini harus mencakup semua kegiatan yang telah dilaksanakan, jumlah peserta, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Penyusunan laporan yang sistematis dan transparan akan memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terlibat.

8. Terakhir, publikasi merupakan langkah yang tidak boleh diabaikan. Publikasi bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pengusul melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat. Hal ini meliputi penilaian awal mengenai minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun kefasihan. Proses ini tidak hanya sekadar pengumpulan data, tetapi juga merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang program yang tepat sasaran. Dalam tahap ini, tim menggali informasi secara mendalam, baik melalui survei, wawancara, maupun diskusi kelompok terarah. Tim pengusul juga melakukan pendekatan yang lebih personal, mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat untuk mendengarkan harapan serta masukan-masukan terhadap pemberantasan buta aksara al-qur'an.



**Gambar 1**

Rapat Persiapan Tim Pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan, sebagaimana tercermin dalam gambar, tim pengabdian melaksanakan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat, memetakan isu-isu yang ada, serta merumuskan solusi guna mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **Tahap Koordinasi dengan Yayasan Mitra**

Proses pembukaan program tahsin dan tahfidzul Qur'an di Desa Merbau dimulai dengan koordinasi yang intensif antara tim pengusul dan Yayasan Takrirul Qur'an. Koordinasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengidentifikasian kebutuhan masyarakat hingga penentuan metode pengajaran yang paling efektif. Hal ini dilakukan melalui survei awal, tim menemukan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Merbau belum memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan agama, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. ini menjadi dasar bagi pengembangan

program yang lebih terstruktur dan terarah.

Dalam koordinasi ditentukan model pelaksanaan program, pendekatan yang digunakan adalah metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Para pengajar yang merupakan guru dari Yayasan Takrirul Qur'an dilatih untuk tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mengajarkan makna dari ayat-ayat yang dibaca. Misalnya, dalam sesi tahsin, peserta tidak hanya berlatih melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga diajak untuk memahami konteks dari setiap surat dan ayat yang mereka baca. Ini penting untuk membangun rasa cinta dan kedekatan dengan Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran tidak terasa membosankan.

### **Tahap Koordinasi dengan Pemerintah Desa**

Dukungan pemerintah desa berperan penting dalam kelangsungan program ini. Untuk itu, tim pengusul menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pemerintah desa. Komunikasi yang efektif akan memastikan bahwa program yang diusulkan sejalan dengan visi dan misi pembangunan desa. Dalam pertemuan awal dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya, tim mempresentasikan rencana program secara rinci. Penjelasan tentang tujuan, target peserta, serta manfaat yang akan diperoleh oleh masyarakat harus disampaikan dengan jelas dan meyakinkan. jika program ini berhasil, diharapkan akan muncul generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Tahap Pendampingan MoU Kedua Belah Pihak**

Dalam rangka memperkuat komitmen terhadap pengembangan pendidikan agama, khususnya dalam bidang tahfidz Quran, tim pengusul telah melakukan pendampingan pelaksanaan Nota Kesepahaman (MoU) yang mengatur pendirian yayasan tahfidz Quran antara Yayasan Takrirul Qur'an Pekanbaru dan Pemerintah Desa Merbau. Kerjasama ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta memberikan akses pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat desa.

Yayasan Takrirul Qur'an Pekanbaru, yang telah memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan tahfidz, berperan sebagai lembaga yang akan memberikan bimbingan dan dukungan teknis dalam proses pendirian yayasan ini. Melalui MoU tersebut, diharapkan akan tercipta sinergi antara pihak yayasan dan pemerintah desa, sehingga program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, pendirian yayasan tahfidz ini juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat Desa Merbau dalam meningkatkan pemahaman agama, serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada generasi muda.

Dengan adanya yayasan ini, para santri tidak hanya akan mendapatkan pembelajaran tentang Al-Qur'an, tetapi juga akan dibekali dengan keterampilan hidup yang berguna di masyarakat. Pemerintah desa, dalam hal ini, berkomitmen untuk mendukung segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan tahfidz, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan promosi program-program yang ada.

Melalui kolaborasi ini, diharapkan Yayasan Tahfidz Quran yang baru berdiri dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, serta menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendampingan MoU ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah nyata dalam mewujudkan visi bersama untuk mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an.



**Gambar 2**

Penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) antara Yayasan Takrirul Qur'an Pekanbaru dengan Pemerintah Desa Merbau

Tim pengabdian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mendampingi proses MoU (Memorandum of Understanding) antara Pemerintah Desa Merbau dengan Yayasan Mitra seperti yang terlihat pada gambar di atas. Pendampingan ini tidak hanya berlangsung pada saat penandatanganan, tetapi juga dimulai sejak tahap peninjauan awal. Dalam konteks ini, Yayasan Takrirul Qur'an Pekanbaru menjadi salah satu mitra strategis yang berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat,

terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan nilai-nilai spiritual.

### **Tahap Pendampingan Pendirian Yayasan Mandiri**

Setelah melakukan MoU dengan Yayasan Takrirul Qur'an Pekanbaru, tim pengusul selanjutnya melakukan pendampingan pendirian yayasan tahfidz Qur'an di bawah naungan pemerintah desa Merbau. Langkah ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an di masyarakat, serta menciptakan generasi yang cinta dan hafal terhadap kitab suci tersebut. Pendirian yayasan tahfidz Qur'an di desa Merbau bukan sekadar sebuah inisiatif, melainkan sebuah langkah strategis yang mengedepankan kolaborasi antara berbagai pihak. MoU yang telah ditandatangani dengan Yayasan Takrirul Qur'an Pekanbaru menjadi landasan hukum dan moral bagi pelaksanaan program ini.

Dalam dokumen tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk saling mendukung dalam hal penyediaan sumber daya, baik manusia maupun materi, untuk memastikan keberhasilan yayasan tahfidz ini. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk bersama-sama membangun fondasi yang kokoh bagi pendidikan agama di desa Merbau.

Setelah semua persiapan dilakukan, proses pendirian yayasan tahfidz Qur'an dapat dimulai. Tim pengusul bekerja sama dengan pemerintah desa Merbau untuk menyelesaikan semua dokumen yang diperlukan, seperti akta pendirian yayasan dan izin operasional sebagaimana persyaratan dalam UU No. 28 Tahun 2004 tentang yayasan. Proses ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, mengingat adanya berbagai

regulasi yang harus dipatuhi. Namun, dengan dukungan dari pihak yayasan dan pemerintah desa, semua proses dapat dilalui dengan lancar.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an, tim pengusul juga memperhatikan aspek pengembangan kapasitas para pengajar. Mereka melakukan pelatihan bagi para pengajar yang akan bertugas di yayasan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan ini mencakup metode pengajaran yang efektif, teknik motivasi bagi santri, serta cara mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar. Misalnya, pengajar diajarkan untuk menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga santri tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk belajar.

### **Tahap Edukasi Tentang Program Tahsin dan Tahfidzul Qur'an**

Edukasi tentang manfaat program tahsin dan tahfidzul Qur'an di desa Merbau kepada masyarakat dan santri menghafal Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam spiritual. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik di kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, mari kita telusuri lebih dalam tentang manfaat yang dapat diperoleh dari program tahsin dan tahfidzul Qur'an, serta dampaknya terhadap individu dan komunitas di desa Merbau.

Pertama-tama, tahsin, yang berarti memperbaiki bacaan Al-Qur'an, adalah langkah awal yang sangat penting bagi setiap individu yang ingin mendalami

kitab suci ini. Dalam program tahsin, santri diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sehingga bacaan mereka tidak hanya tepat secara teknis, tetapi juga indah dan menyentuh hati. Misalnya, seorang santri yang awalnya kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, setelah mengikuti program ini, dapat membaca dengan baik dan memahami makna dari setiap ayat yang dibacanya. Hal ini tidak hanya memberikan kepuasan tersendiri bagi santri, tetapi juga menambah rasa hormat dan kekhusyukan saat beribadah. Anwar et.al. (2021).

Selanjutnya, program tahfidzul Qur'an, yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an, memberikan manfaat yang lebih jauh lagi. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan mengulang-ulang ayat, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang isi dan konteks ayat-ayat tersebut. Dalam konteks desa Merbau, di mana banyak masyarakatnya memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, program ini menjadi jembatan untuk menyatukan mereka dalam satu tujuan yang mulia. Contohnya, seorang santri yang berhasil menghafal 30 juz Al-Qur'an tidak hanya menjadi kebanggaan bagi keluarganya, tetapi juga menjadi teladan bagi teman-teman sebayanya. Hal ini menciptakan atmosfer kompetisi positif di antara santri, di mana mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai target yang sama.



**Gambar 3**  
Penyampaian Materi Edukasi  
Tentang Program Tahsin Dan Tahfidzul  
Qur'an di Desa Merbau

### **Kesimpulan**

Dengan berakhirnya program pengabdian kepada masyarakat ini, kami berharap bahwa upaya pendampingan dan edukasi yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Merbau. Program Tahsin dan Tahfidzul Qur'an ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an, tetapi juga untuk membangun fondasi spiritual yang kokoh dan memperkuat hubungan masyarakat dengan kitab suci. Kami mengajak seluruh elemen masyarakat untuk terus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga tujuan bersama untuk menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an dapat tercapai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan kemudahan dalam setiap langkah kita. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama semua pihak yang telah berkontribusi dalam program ini.

## REFERENSI

- Anwar, Shabri Shaleh & Anwar, Sudirman. (2021). Pendidikan Karakter Qur'ani. Kediri: Yayasan Do'a Para Wali
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 4
- D Sartina, A Rusdi, N Nurlaila. (2020). *Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia*. *Muaddib: Islamic Education Journal*. Vol. 3 No. 2. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>
- Nata, Abuddin. (2013). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prasetya, Rudhi. (2014). *Yayasan: Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika
- RN Anwar, Y Yuliana. (2021). *Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al Quran pada Anak Melalui Metode Iqra*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol 2, no 5. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5289>.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Kencana
- S. M. Rahman. (2022). *Buta Aksara Al-Qur'an: Solusi dan Implementasi Program*. Tangerang: Lentera Hati.
- Said, A. Fuad. (2007). *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Shihab, M. Quraish. (2011). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Bandung: Mizan
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia
- Undang-undang (UU) No. 28 Tahun 2004. Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan